

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam metode penelitian dan penulisan hukum, dapat dikenal dua macam model metode-metode penelitiannya itu metode penelitian yuridis empiris dan metode penelitian yuridis normatif. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis metode penelitian yuridis empiris. Hal ini dikarenakan peneliti akan melihat, mengamati dan menganalisa obyek penelitian yang dilihat dari sudut kenyataannya yang terdapat di lapangan, bukan dengan mengkaji peraturan-peraturan atau norma-norma dan membandingkan antara satu peraturan dengan yang lainnya seperti halnya yang dilakukan dalam jenis penelitian normatif.

Dalam hal ini konteks penelitian empiris adalah penelitian terhadap pelaksanaan perundang-undangan. Alasan penulis memilih yuridis adalah berdasarkan judul yang diangkat yaitu Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Pasal 44 ayat (3) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang terkait Penggunaan Bangunan Cagar Budaya Nomor 75c Jalan Ijen sebagai Tempat Usaha karena didalam pasal tersebut sudah menyebutkan jalan Ijen termasuk kawasan Cagar Budaya yang seharusnya tidak dialih fungsikan untuk tempat usaha, melainkan kawasan yang harus dilindungi dan dilestarikan.

B. Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yuridis sosiologis. Metode Pendekatan Yuridis Sosiologis digunakan untuk mengkaji Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030. Yang seharusnya kawasan tersebut merupakan kawasan cagar budaya yang pada kenyataannya menjadi kawasan yang digunakan untuk tempat usaha atau komersil. Maka dari itu penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi masalah dan dampak yang ditimbulkan akibat peralihan fungsi tersebut.

C. Lokasi Penelitian dan Alasan Pemilihan Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Malang, khususnya di Kantor Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan (Barenlitbang) Kota Malang. Alasan pemilihan lokasi di Kantor Barenlitbang karena:

1. Salah satu visi dari pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan pembangunan yang baik dalam perumusan, penyusunan dan melaksanakan tugas pokok perencanaan tata kota.
2. Pemilihan kota Malang dikarenakan Kota Malang merupakan kota dengan potensi peninggalan arsitektur kolonial terutama di sepanjang jalan Besar Ijen sebagaimana dijelaskan di pasal 44 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Kota Malang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan.²³Data primer yaitu informasi yang berupa pengalaman, pemahaman, persepsi, pendapat, harapan dan lain-lain dari subyek penelitian (narasumber, informan, responden, dan lain-lain). Data primer diperoleh dari wawancara dengan Kepala Barenlitbang Kota Malang dan Observasi terhadap Bangunan Nomor 75c di Jalan Ijen.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, yang terdiri dari buku-buku ilmu pengetahuan hukum, buku-buku yang berkaitan dengan cagar budaya dan peraturan tata ruang, jurnal, skripsi, perpustakaan pusat Universitas Brawijaya, PDIH Fakultas Hukum Brawijaya. Data sekunder dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian yang kemudian diolah oleh penulis berdasarkan penggabungan data primer.

²³Bambang Sugono, **Metode Penelitian Hukum**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, Hlm 121

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer atau dasar yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung, yakni Pihak Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kota Malang, melalui penelitian dan memperoleh data.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh melalui sumber yang terpercaya yang berasal dari Badan Perencanaan, Penelitiandan, Pengambangan Kota Malang atau instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini, baik informasi melalui arsip-arsip, dokumen, maupun website dari instansi-instansi tersebut. Data sekunder dalam hal ini adalah data yang berupa dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian empiris, sehingga analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis. Yaitu memaparkan data-data yang diperoleh peneliti secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan pisau analisis yang ada pada kerangka teoritis yang telah dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Berdasarkan teknik tersebut peneliti dapat membahas dan menjawab rumusan masalah secara sistematis dan terpadu sehingga pada akhirnya dapat menjelaskan, mendeskripsikan, serta menganalisis mengenai akibat penggunaan kawasan cagar budaya sebagai tempat usaha.

F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang memiliki kesamaan, meliputi himpunan dari orang dan atau benda, kejadian, kasus-kasus yang dibatasi pada periode dan lokasi tertentu.²⁴ Populasi dalam penelitian ini meliputi beberapa perumahan di kawasan cagar budaya jalan ijen, khususnya disekitar bangunan nomor 75c, instansi terkait cagar budaya dan tata ruang.

2. Sampel

Sampel adalah proses dalam memilih bagian yang representatif dari sebuah populasi.²⁵ Sampel mewakili jenis informasi dan kebutuhan data yang diperlukan, sedangkan responden yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Barenlitbang Kota Malang dan warga penghuni kawasan jalan Ijen.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menjamin bahwa unit-unit yang dipilih dapat mewakili dari populasi.²⁶ *Purposive sampling* berarti beberapa orang dalam jumlah tertentu dan dipilih menjadi responden dalam penelitian penulis, sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sub bagian Perencanaandi Badan Perencanaan, Penelitian dan

²⁴Amirudin. Pengantar Metode Penelitian Hukum, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Hlm. 95

²⁵Ronny Hanitojo Soemitro, Metode Penelitian Hukum dan Jurnimetri, Semarang, Ghalia Indonesia, Hlm. 44

²⁶Bahder Jonan Nasution, Metode Penelitian Hukum, CV. Mandar Maju, Bandung, 2008, hlm 60.

Pengembangan Kota Malang. Dalam penentuan sampel, peneliti menentukan dengan pertimbangan tertentu bahwa sampel yang dipilih harus memiliki kewenangan terkait pengaturan tentang tata ruang di Kota Malang. Hal ini digunakan karena setiap individu dalam populasi tidak memiliki kedudukan sama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan melalui mengkaji, mengelola dan membahas informasi yang diperoleh dari penelitian secara ilmiah, studi kepustakaan maupun studi dokumentasi terhadap data yang terdapat pada pusat-pusat dokumentasi dan informasi hukum atau di perpustakaan-perpustakaan pada instansi yang terkait ataupun penelusuran melalui internet. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis meliputi hasil wawancara, terutama hasil wawancara yang merupakan proses suatu kejadian.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya. Untuk itu peneliti akan memberikan pendapat mengenai definisi operasional dari judul yang diambil dalam penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Peraturan Daerah

Implementasi Peraturan Daerah adalah suatu tindakan yang dilakukan individu, kelompok, pejabat, instansi pemerintah atau swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan Peraturan Daerah.

2. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

RTRW adalah dokumen yang disusun oleh Peraturan Daerah kota untuk proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

3. Bangunan Cagar budaya

Bangunan cagar budaya adalah bangunan yang dilindungi dan dijaga keutuhannya oleh pemerintah. Bangunan cagar budaya adalah peninggalan sejarah yang berumur kurang lebih dari 50 tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

4. Jalan Ijen Kota Malang

Jalan Ijen adalah jalan yang berada di wilayah kota Malang yang telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya karena didalamnya terdapat bangunan-bangunan cagar budaya peninggalan kolonial Belanda.

5. Peralihan Fungsi

Peralihan fungsi adalah kondisi dimana suatu keadaan telah berubah fungsi/kegunaan menjadi suatu yang baru. Peralihan fungsi tersebut dapat menghasilkan dampak yang positif atau negatif.